

Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Nusa Tenggara Timur

Yunia Hastami, Amira Shabrina Sitarahayu, Funica Asri Rachmawaty

Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

*Email: yuniahastami@staff.uns.ac.id

Submitted: 22 Agustus 2024, Revised: 25 November 2024, Accepted: 2 Januari 2025, Published: 1 Mei 2025

Abstrak

Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan utama di masyarakat Nusa Tenggara Timur. Banyak faktor yang memengaruhi kejadian hipertensi. Usia dan jenis kelamin bisa menjadi faktor risiko terjadinya kejadian hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di desa B yang berlokasi di pedalaman Nusa Tenggara Timur. Metode pada penelitian ini menggunakan *cross sectional* dilakukan di Desa B, Nusa Tenggara Timur, dengan variabel terikat adalah hipertensi dan variabel bebas adalah usia dan jenis kelamin. Hasil penelitian didapatkan 233 subjek. dari karakteristik dasar didapatkan usia ≤ 40 tahun sebanyak 53 warga dan usia > 40 tahun sebanyak 180 warga, jenis kelamin laki-laki 28,3% perempuan 71,7% dan kejadian hipertensi 83. Dari analisis *chi square* di dapatkan usia berhubungan dengan kejadian hipertensi dengan *Odds Ratio* 3.413 dan nilai *p value* = 0,001(CI 95%), sedangkan jenis kelamin tidak berhubungan dengan hipertensi. Usia > 40 tahun merupakan faktor risiko terjadinya hipertensi pada penduduk di Desa B, Nusa Tenggara Timur.

Kata kunci : hipertensi, usia, jenis kelamin

Abstract

Hypertension remains a major health issue among the people of East Nusa Tenggara. Several factors influence the incidence of hypertension, including age and gender, which can be potential risk factors. This study aims to determine whether there is a relationship between age and gender and the incidence of hypertension in Village B, located in the interior of East Nusa Tenggara. A cross-sectional study was conducted in Village B, with hypertension as the dependent variable and age and gender as the independent variables. The study involved 233 subjects. The basic characteristics revealed that there were 53 residents aged ≤ 40 years and 180 residents aged > 40 years. The gender distribution was 28.3% male and 71.7% female, with an incidence of hypertension observed in 83 subjects. Chi-square analysis showed that age was significantly related to the incidence of hypertension, with an Odds Ratio of 3.413 and a p-value of 0.001 (95% CI), while gender was not significantly related to hypertension. Age > 40 years is a risk factor for hypertension among the residents of Village B, East Nusa Tenggara.

Keywords: hypertension, age, gender

Cite this as: Hastami, Y., Sitarahayu, A. S., & Rachmawaty, F. A. 2025. Hubungan Usia dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Hipertensi di Nusa Tenggara Timur. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(1). 16-21. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i1.92549>

Pendahuluan

Desa B merupakan sebuah desa yang terletak di Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Desa ini menyimpan berbagai keindahan dan kekayaan alam melimpah. Waktu tempuh untuk menuju ke desa, memerlukan waktu 2 jam jalur darat dari labuan bajo, dan memerlukan waktu 3 jam jalur laut dari pelabuhan Marina. Lokasi yang terletak di tepi pantai membuat mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan ojek ikan untuk laki-laki dan mayoritas menjadi ibu rumah tangga untuk perempuan. Jumlah penduduknya per tahun 2022 mencapai 580 jiwa (Khoiril et al., 2022).



Meski berada dekat dengan salah satu destinasi wisata terkenal di Indonesia yaitu Labuan Bajo. Desa B masih merupakan desa tertinggal, dilihat dari akses jalan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, akses listrik, dan akses air bersih belum memadai. Terdapat satu Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan di Desa B yang letaknya tidak begitu jauh namun akses jalan yang harus ditempuh warga cukup sulit. Tidak adanya listrik, air bersih juga akses jalan tidak memadai lah yang membuat tidak adanya jaminan kesehatan optimal bagi seluruh warga. Untuk merujuk warga yang tidak bisa ditangani di Puskesmas, harus menempuh jalur laut menggunakan kapal selama 3 jam untuk sampai di RS di Labuan.

Lokasi desa yang berada di pesisir pantai dan mayoritas pekerjaan utama mereka adalah nelayan, sudah menjadi hal yang wajar jika ikan merupakan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Jika dikonsumsi dalam jumlah banyak dan jangka waktu lama ini mengakibatkan tingginya kadar purin dalam tubuh yang mengakibatkan hiperurisemia. Selain kadar purin, sejumlah ikan juga mengandung kolesterol yang tinggi yang bisa mengakibatkan terjadinya hiperkolesterolemia. Selain itu banyak anak-anak dan orang dewasa yang mengalami permasalahan kulit seperti gatal-gatal, ruam, dan lainnya. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh air yang digunakan dan dikonsumsi tidak bersih. Pengabdian yang dilakukan di sana memiliki berbagai program kerja salah satunya adalah Medical Check Up (MCU).

Hipertensi merupakan suatu kondisi terjadinya peningkatan pada tekanan darah sistolik hingga ≥ 140 mmHg dan/atau peningkatan diastolik mencapai >90 mmHg dengan minimal tiga kali pengukuran secara berurutan (Unger et al., 2020). Hipertensi merupakan salah satu dari Penyakit Tidak menular (PTM) dan dapat disebut *The Silent Killer* karena penderita hipertensi sering tidak merasakan keluhan apapun sebelumnya. Tiap tahun nya kematian yang terjadi akibat hipertensi di dunia mencapai 7,7-10,4 juta jiwa (Cheng et al., 2022). Sampai saat ini hipertensi masih menjadi permasalahan kesehatan yang paling sering terjadi di kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data dari (Menteri Kesehatan RI, 2022) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dari 25,8% pada tahun 2013 menjadi 34,1% pada tahun 2018. Di kabupaten Manggarai Barat, kasus hipertensi juga mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Data pasien hipertensi di Manggarai Barat pada tahun 2022 mencapai 20.784 kasus dari 22 Puskesmas. (Kementrian Kesehatan, 2022)

Tingkat terjadinya hipertensi pada perempuan dinilai lebih tinggi dibanding laki-laki seperti yang dibuktikan oleh (Debora et al., 2023) Pada penelitian tersebut didapatkan hasil prevalensi perempuan sebesar 36,9% dan laki-laki sebesar 31,3%. Umumnya penyakit hipertensi terjadi pada seseorang yang berusia 40 tahun atau lebih. Menurut (Cheng et al., 2022) tingginya risiko peningkatan tekanan darah sistolik dan diastolik ada pada usia 40-49 tahun. Dapat disimpulkan bahwa usia dan jenis kelamin sangat memengaruhi terjadinya hipertensi. Usia dan jenis kelamin merupakan faktor risiko hipertensi yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor risiko lain yang masih dapat dimodifikasi antara lain adalah kebiasaan merokok, kurangnya aktivitas fisik, obesitas, dan stres (D. N. Khasanah, 2022)

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dalam menghindari penyakit hipertensi adalah dengan melakukan perubahan gaya hidup. Perubahan gaya hidup mampu membantu menurunkan tekanan darah tinggi dan membantu seseorang dengan penyakit hipertensi. Namun, banyak orang yang tetap membutuhkan konsumsi obat-obatan meski sudah melakukan perubahan. Hal yang dapat dilakukan guna mencegah terjadinya hipertensi bisa dengan makan lebih banyak sayur dan buah, aktif secara fisik, menurunkan berat badan apabila mengalami obesitas. Pada penderita hipertensi perlu menghindari terlalu banyak makan makanan asin dan tinggi lemak jenuh, merokok, konsumsi alkohol, serta tidak rutin minum obat. Perlu diperhatikan juga untuk selalu memeriksakan tekanan darah, mengelola tingkat stres dan kondisi medis lain, serta mengurangi paparan asap atau udara yang tercemar (WHO)

Hipertensi dapat menyebabkan penyakit yang lebih serius seperti serangan jantung, stroke, dan kerusakan ginjal. Penyakit kronis ini dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani. Maka penting untuk kita ketahui bagaimana faktor risiko hipertensi pada orang dewasa. Namun demikian, data kesehatan di daerah terpencil masih sangat terbatas sehingga perlu dieksplorasi lebih lanjut. Pada penulisan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan dari faktor risiko usia dan jenis kelamin terhadap hipertensi berdasarkan data hasil Medical Check Up (MCU) yang dilaksanakan di Desa B, Nusa Tenggara Timur.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi yang digunakan adalah warga yang mengikuti Medical Check Up (MCU) di Desa B, Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2024. Sebanyak 233 sampel digunakan pada penelitian ini dengan usia dewasa sampai lansia. Teknik yang digunakan adalah *total sampling*, dengan variabel terikatnya adalah hipertensi dan variabel bebasnya adalah usia dan jenis kelamin. Pasien dikategorikan hipertensi apabila hasil pengukuran tekanan darah sistole $>140/90$ mmHg. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji *Chi-square* untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor usia dan jenis kelamin terhadap kejadian hipertensi di Desa B.

Disamping melakukan pengambilan data tekanan darah, masyarakat yang hadir di lokasi juga mendapatkan edukasi hipertensi faktor risiko dan cara pencegahannya. Dalam penelitian, peneliti juga mempertimbangkan beberapa faktor dalam hal ini, seperti melakukan *informed consent*, menjaga kerahasiaan dan tidak merugikan pasien/subjek. Semua informasi pribadi yang diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya.



Gambar 1. Pengambilan data Medical Check Up

Hasil Dan Pembahasan

Data diperoleh dari kegiatan Medical Check Up (MCU) di Desa B pada bulan Juli 2024. Kegiatan MCU berhasil dilakukan kepada 264 warga dengan 28 anak-anak sisanya dewasa dan lansia. Pemeriksaan yang dilakukan berupa Antropometri, tanda vital, pemeriksaan laboratorium meliputi gula darah sewaktu, kadar asam urat dan kolesterol, Konsultasi bersama dokter dan pemberian obat. Dari hasil pemeriksaan didapatkan 233 warga dengan data lengkap dan dilakukan analisis. Uji analisis yang digunakan adalah Uji *Chi-square*. Setelah pengolahan data, didapatkan hasil penelitian seperti disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 karakteristik dasar pengecekan MCU di Desa B ditunjukkan dengan jenis kelamin, usia, dan tekanan darah. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa sejumlah 83 warga (35,6%) dari 233 lainnya mengalami hipertensi dengan tekanan darah $> 140/90$ mmHg.

Tabel 1. Karakteristik Dasar Variabel Penelitian

Variabel	N = 233 (%)
Jenis Kelamin	
Laki - laki	66 (28,3%)
Perempuan	167 (71,7%)
Usia	
≤ 40	53 (22,7%)
> 40	180 (77,3%)
Tekanan Darah	
≤ 140/90	150 (64,4%)
> 140/90	83 (35,6%)

Analisa menggunakan Uji Frekuensi

Dari tabel 1. Karakteristik Dasar didapatkan hasil pada kategori jenis kelamin didapatkan bahwa warga yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak, yaitu sejumlah 167 (71,7%) sedangkan warga berjenis kelamin laki-laki berjumlah 66 (28,3%). Pada kategori usia didapatkan bahwa warga dengan usia > 40 tahun lebih banyak, yaitu sejumlah 180 (77,3%) sedangkan usia ≤ 40 tahun berjumlah 53 (22,7%). Pada kategori tekanan darah didapatkan bahwa warga dengan tekanan darah ≤ 140/90 mmHg lebih banyak, yaitu sejumlah 150 (64,4%) sedangkan tekanan darah > 140/90 mmHg berjumlah 83 (35,6%). Dari data tekanan darah diatas disimpulkan bahwa warga Desa B yang mengalami hipertensi berjumlah 83 (35,6%).

Analisis data yang digunakan adalah metode Uji *Chi-square*. Dari hasil analisis data diperoleh nilai *asymptotic significance (p-value)* yang selanjutnya dilakukan interpretasi nilai *p-value*. Analisis risiko dari variabel dilihat dari nilai *Odds Ratio (OR)*. Semakin besar nilai *Odds Ratio (OR)* menunjukkan semakin besar risiko antar kedua variabel tersebut.

Tabel 2. Hubungan Usia dengan Kejadian Hipertensi

	TD > 140/90	TD ≤ 140/90	<i>P value</i> (CI 95%)	OR (<i>Odss Ratio</i>)
≤ 40 tahun	74 (89,2%)	106 (70,7%)	0,001*	3.413
> 40 tahun	9 (10,8%)	44 (29,3%)		
Total	83 (100%)	150 (100%)		

Keterangan: uji *chi square* *signifikan pada $p < 0.05$

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari tabel 2, uji hubungan antara usia dan kejadian hipertensi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai p yang diperoleh adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0,005 ($p < 0,005$). Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan antara usia dan risiko terjadinya hipertensi. Nilai Odds Ratio yang didapatkan adalah 3,413, yang mengindikasikan bahwa penduduk Desa B yang berusia lebih dari 40 tahun memiliki risiko 3,4 kali lebih tinggi untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan mereka yang berusia 40 tahun atau lebih muda. Sebaliknya, dalam uji hubungan antara jenis kelamin dan kejadian hipertensi, hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel ini, dengan nilai p yang lebih besar dari 0,005 ($p > 0,005$). Ini berarti bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan seseorang mengalami hipertensi dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, hasil analisis menunjukkan bahwa faktor usia merupakan satu-satunya variabel yang berhubungan secara signifikan dengan kejadian hipertensi di Desa B. Ini menegaskan bahwa usia yang lebih tua merupakan faktor risiko utama untuk hipertensi dalam populasi ini, sementara jenis kelamin tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian hipertensi. Temuan ini memberikan wawasan penting untuk upaya pencegahan dan



manajemen hipertensi, dengan menyoroti perlunya perhatian khusus pada kelompok usia yang lebih tua dalam strategi kesehatan masyarakat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan di Tangerang, didapatkan bahwa usia tua (≥ 45 tahun) memengaruhi kejadian hipertensi 8,4 kali dibandingkan dengan mereka yang berusia muda (< 45 tahun) (Nuraeni, 2019). Hal serupa juga diungkap pada penelitian yang dilakukan di Banyumas, didapatkan kesimpulan bahwa usia ≥ 45 tahun memiliki kemungkinan 5,5 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan yang berusia ≤ 45 tahun dan tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi (N. A. H. Khasanah, 2022). Hal serupa juga diungkap penelitian yang dilakukan di Surabaya, didapatkan kesimpulan bahwa usia berpengaruh terhadap timbulnya kejadian hipertensi pada manusia, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap kejadian hipertensi pada manusia (Salsabila, 2023). Berbeda dengan penelitian lain di Ambon, bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan hipertensi di Wiheru Ambon dengan $p=0,001$ ($p<0,05$) (Marabesy, A et al., 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan di Bengkulu, didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian hipertensi di Desa Kembangseri, Kecamatan Talang Empat, Bengkulu (Wicaksono, 2019).

Faktor usia menjadi faktor risiko terjadinya hipertensi. Hal ini dikarenakan terjadinya disfungsi endotelial dan meningkatnya kekakuan arteri pada penderita hipertensi, terkhusus pada hipertensi sistolik yang terjadi pada usia dewasa tua. Hal ini juga bisa disebabkan karena terjadinya perubahan alamiah dalam tubuh yang mengakibatkan tekanan pembuluh darah, dan hormon mengalami perubahan pada sistem vaskular sehingga berakibat pada tekanan darah yang mengalami peningkatan dan terjadi hipertensi (Nurhayati et al., 2023) Kesulitan perawatan hipertensi umumnya terjadi pada usia dewasa tua karena adanya peningkatan dalam penggunaan obat-obatan farmakologi seperti obat Non Steroid Anti Inflamasi (NSID) dan kortikosteroid yang dapat meningkatkan tekanan darah (Ekarini et al., 2020). Terjadi peningkatan tekanan darah seiring bertambahnya usia umum terjadi. Hal ini disebabkan oleh perubahan alami pada jantung, pembuluh darah dan hormone. Bila perubahan tersebut disertai faktor lain maka dapat memicu hipertensi (Riamah, 2019)

Berdasarkan analisis diatas juga didapatkan bahwa tidak semua warga Desa B melakukan Medical Check Up (MCU). Sejumlah 233 dari 264 warga yang hadir memenuhi kriteria untuk uji analisis data terhadap kejadian hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa analisis data diatas mewakili 40% dari total 580 warga Desa B dari data per tahun 2022.

Selain Medical Check Up (MCU) dilakukan juga kegiatan dalam rangka upaya preventif dan kuratif penyakit hipertensi. Upaya preventif termasuk didalamnya adalah edukasi mengenai faktor risiko dan cara pencegahan hipertensi. Kegiatan edukasi dilakukan dengan metode *Home Visit* dengan penyuluhan dari rumah ke rumah. *Home Visit* telah dilakukan pada 113 rumah di Desa B. Penyuluhan berupa edukasi menggunakan leaflet yang mencakup tanda dan gejala, faktor risiko serta cara pencegahan hipertensi yang informatif dan mudah dipahami. Upaya kuratif juga dilakukan sebagai serangkaian kegiatan pelengkap dari preventif dan MCU yang telah dilakukan. Tindakan kuratif dilakukan dengan pemberian pengobatan yang optimal terhadap warga Desa B. Pemberian obat ini dilakukan dibawah pengawasan dokter - dokter umum dan juga pihak puskesmas setempat yang membersamai kegiatan ini.

Kesimpulan

Angka kejadian hipertensi penduduk Desa B masih tinggi dan terdapat hubungan bermakna antara kejadian hipertensi dan usia. Kelebihan dari penelitian ini adalah penelitian dilakukan menggunakan data terbaru dan dilakukan secara langsung kepada warga di Desa B. Namun dikarenakan tidak semua warga hadir pada kegiatan Medical Check Up (MCU) membuat data yang terkumpul terbatas. Dari hasil analisis penelitian, diperlukan program penanggulangan preventif dan kuratif terkait hipertensi di Desa B. Perlu adanya bantuan dari pemerintah setempat untuk upaya optimalisasi dan peningkatan akses dari fasilitas kesehatan yang ada.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada warga desa yang telah mendukung keberhasilan terhadap program pengabdian masyarakat ini.



Daftar Pustaka

- Cheng, W., Du, Y., Zhang, Q., Wang, X., He, C., He, J., Jing, F., Ren, H., Guo, M., Tian, J., & Xu, Z. (2022). Age-related changes in the risk of high blood pressure. *Frontiers in Cardiovascular Medicine*, 9(September), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fcvm.2022.939103>
- Debora, C., Tolimba, C., Palunggi, S., Siregar, D., & Harefa, L. (2023). Risk Factors for Hypertension Among Adults Living in A Rural Area, Minahasa. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 26(1), 36–45. <https://doi.org/10.7454/jki.v26i1.2527>
- Ekarini, N. L. P., Wahyuni, J. D., & Sulistyowati, D. (2020). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Usia Dewasa. *Jkep*, 5(1), 61–73. <https://doi.org/10.32668/jkep.v5i1.357>
- Kementrian Kesehatan. (2022). *Profil Kesehatan*. 100.
- Khasanah, D. N. (2022). the Risk Factors of Hypertension in Indonesia (Data Study of Indonesian Family Life Survey 5). *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 5(2), 80. <https://doi.org/10.20473/jphrecode.v5i2.27923>
- Khasanah, N. A. H. (2022). Hubungan Usia, Jenis Kelamin Dan Status Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Sumbang Ii Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 43–55.
- Khoiril, F., Khoirun, M., Nanda, H., Setya, H., Nur, M., Maulana, Z. A., & Fauziyyah, H. L. (2022). Data Agregat Kependudukan Manggarai Barat. *Malahayati Nursng Journal*, 4(31601900074), 43–62.
- Marasabesy, A., Agung, R., Irawati, D., & Rayasari, F. (2022). *Hubungan Jenis Kelamin dan Keturunan Terhadap Kejadian Hipertensi di Perumnas Blok 2 Waiheru Ambon Tahun 2022*. 002.
- Menteri Kesehatan RI. (2022). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. 16 Januari 2022, 3, 1–592. [https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/212694/Permenkes Nomor 13 Tahun 2022.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/212694/Permenkes%20Nomor%2013%20Tahun%202022.pdf)
- Nuraeni, E. (2019). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Beresiko Dengan Kejadian Hipertensi Di Klinik X Kota Tangerang. *Jurnal JKFT*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31000/jkft.v4i1.1996>
- Nurhayati, U. A., Ariyanto, A., & Syafriakhsan, F. (2023). Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Hipertensi. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 6(1), 53–59. <https://doi.org/10.30743/stm.v6i1.349>
- Riamah. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Hipertensi pada Lansia Di UPT PTSW Khusus Khotimah. *Menara Ilmu*, 13(5), 106–113.
- Salsabila, E. (2023). Hubungan Faktor Risiko Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Yang Berobat Di Klinik Paradise Surabaya. *Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 1–23.
- Unger, T., Borghi, C., Charchar, F., Khan, N. A., Poulter, N. R., Prabhakaran, D., Ramirez, A., Schlaich, M., Stergiou, G. S., Tomaszewski, M., Wainford, R. D., Williams, B., & Schutte, A. E. (2020). 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Hypertension*, 75(6), 1334–1357. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>
- Wicaksono, S. (2019). Angka Kejadian Peningkatan Tekanan Darah (Hipertensi) Pada Lansia Di Dusun 1 Desa Kembangseri Kecamatan Talang Empat Bengkulu Tengah Tahun 2015. *Jurnal Kedokteran Raflesia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33369/juke.v5i1.8765>